

MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI MELALUI EVALUASI MEDIA DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA DIGITAL

Achmad Syainur Rochim¹, Sutiah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
1asyainurrochim77@gmail.com, 2sutiah@pai.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Digital transformation has presented a new paradigm in Islamic Religious Education (PAI) learning, which requires effective digital media that is in accordance with the needs of modern students. Evaluation of digital media is important in ensuring the quality and effectiveness of the learning produced. This article discusses the evaluation of digital learning media through pedagogical, technological, and content approaches that are relevant to Islamic teachings. The research method used is library research or literature study with a qualitative analysis approach. The results of the study indicate that although digital media can increase the interactivity and accessibility of PAI learning, challenges in infrastructure and content still require strategic solutions for optimization. Continuous evaluation of digital media plays an important role in improving the quality of learning and achieving the goals of Islamic education in the digital era.

Keywords: PAI Learning; Evaluation; Digital Media

ABSTRAK

Transformasi digital telah menghadirkan paradigma baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memerlukan media digital yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa modern. Evaluasi media digital menjadi penting dalam memastikan kualitas dan efektivitas pembelajaran yang dihasilkan. Artikel ini membahas evaluasi media pembelajaran digital melalui pendekatan pedagogis, teknologis, dan konten yang relevan dengan ajaran Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah library research atau studi pustaka dengan pendekatan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun media digital dapat meningkatkan interaktivitas dan aksesibilitas pembelajaran PAI, tantangan dalam infrastruktur dan konten tetap memerlukan solusi strategis untuk optimalisasi. Evaluasi berkelanjutan terhadap media digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan Islam di era digital.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI; Evaluasi; Media Digital

A. Pendahuluan

Transformasi digital telah menghadirkan paradigma baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam (PAI). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran agama tidak hanya membuka peluang inovasi tetapi juga menimbulkan berbagai tantangan yang perlu diatasi secara

sistematis. Di era digital ini, kebutuhan untuk mengadaptasi metode pembelajaran PAI menjadi semakin mendesak, terutama setelah pandemi COVID-19 yang memaksa institusi pendidikan untuk beralih ke mode pembelajaran digital.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara peserta didik berinteraksi dengan materi pembelajaran. Generasi digital native memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan generasi sebelumnya, dimana mereka lebih responsif terhadap konten multimedia dan pembelajaran interaktif (Fazli et al., 2024). Hal ini menciptakan urgensi bagi pendidik PAI untuk mengembangkan dan mengevaluasi media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik modern, tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental ajaran Islam. Dari sini diperlukan kajian sistematis tentang strategi evaluasi media digital untuk mempelajari pembelajaran PAI.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode study pustaka (Library Research). Dengan menganalisis literatur yang relevan guna

mengevaluasi media digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini dirancang untuk mengkaji dan menganalisis konsep, implementasi dan tantangan evaluasi media digital berdasarkan literatur ilmiah yang relevan dengan pengembangan media pembelajaran digital.

Teknik Pengumpulan data melalui pencarian literatur melalui perpustakaan fisik, database online dan sumber digital lainnya. Peneliti mengumpulkan, mengkaji, dan mencatat informasi yang relevan dari berbagai sumber yang telah tersedia. Data dikumpulkan melalui pengumpulan teks, artikel, dan buku yang telah diidentifikasi sebagai relevan sumber-sumber tersebut diunduh, diakses secara online atau dipinjam dari perpustakaan. Sumber data berasal dari buku, jurnal akademik, artikel ilmiah, dokumen historis dan sumber elektronik lainnya (Sugiyono, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran PAI digital merupakan integrasi antara pendidikan agama Islam dengan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Teknologi digital seperti internet, perangkat lunak

pendidikan, aplikasi dan platform e-learning telah memberikan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih efektif interaktif dan fleksibel (Rohani, 2024). Selain itu dengan teknologi digital dapat memungkinkan siswa untuk mengakses informasi agama dengan cepat dan tepat saat pembelajaran PAI, misalnya siswa dapat menggunakan internet sebagai gudang informasi sebagai referensi tambahan atau mendalami materi agama secara mandiri. Hal ini sangat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, karena mereka tidak hanya bergantung pada penjelasan guru dalam kelas, namun juga dapat mempelajari berbagai perspektif dengan menggunakan sumber digital yang valid (Nasution, 2024).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI memungkinkan kolaborasi dan interaktif yang lebih aktif antara guru dengan siswa, serta dapat mempermudah akses ke informasi. Akan tetapi perlu kita ingat pembelajaran PAI digital harus tetap mempertahankan esensi utama PAI yaitu pembentukan akhlak dan karakter islami, meskipun menggunakan media modern.

Implementasi pembelajaran PAI digital perlu memperhatikan beberapa aspek fundamental, diantara lain ialah:

1. Aspek Pedagogis

Aspek pedagogis dalam pembelajaran PAI digital harus memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif. terdapat empat komponen utama yang harus diperhatikan dalam pembelajaran PAI digital :

a. Interaktivitas pembelajaran

Pembelajaran digital harus memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan materi. Media seperti video interaktif atau aplikasi pembelajaran dapat mendorong keterlibatan siswa secara signifikan, sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar (Nurqozin et al., 2023).

b. Kemandirian belajar

Penggunaan media digital memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri, sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Ini mempromosikan tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya. Dengan keluasan

akses berbagai sumber belajar online, siswa bisa menjelajahi materi lebih dalam serta dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya terlebih di era pendidikan modern ini (Raniyah et al., 2024).

c. Aksesibilitas materi

Materi pembelajaran harus mudah diakses oleh semua siswa, baik di perkotaan maupun di daerah terpencil. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menyediakan akses yang setara bagi semua siswa tanpa hambatan infrastruktur guna memafaatkan sumber belajar secara digital. Dengan mengupayakan untuk meningkatkan infrastruktur teknologi terlebih di daerah terpencil, hal ini sangat penting guna tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran sehingga pendidikan dapat berjalan dengan seimbang (Haq & Muyasaroh, 2023).

d. Evaluasi berkelanjutan

Evaluasi harus dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas media digital dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat memantau perkembangan

siswa melalui media digital dan menyesuaikan strategi pengajaran bila diperlukan. Dengan tindakan evaluasi yang tepat guru bisa mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki serta dapat memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap siswa (Raniyah et al., 2024).

2. Aspek Teknologis

Pemilihan teknologi dalam pembelajaran PAI harus mempertimbangkan berbagai hal untuk memastikan keefektivitasan dan relevansi dalam proses belajar mengajar, berikut beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan:

a. Kemudahan penggunaan

Teknologi yang digunakan harus mudah dipahami oleh guru dan siswa. Jika teknologi terlalu kompleks, maka dapat menghambat proses pembelajaran. Dapat kita ketahui bersama penggunaan teknologi yang sederhana dan user friendly dapat meningkatkan minat atau partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi juga dibutuhkan guna memastikan bahwa tenaga pendidik dapat

memanfaatkan alat tersebut dengan tepat dan efektif (Suyuti et al., 2021).

b. Ketersediaan infrastruktur

Infrastruktur seperti akses internet dan perangkat digital harus tersedia dan mendukung proses pembelajaran. Tanpa infrastruktur yang memadai, media digital tidak akan efektif. Masih dapat kita temui bahwa akses internet masih menjadi tantangan yang bisa menghambat implementasi teknologi dalam suatu pendidikan (Ramadhan, 2024). Maka dari itu pentingnya untuk memastikan bahwa lembaga memiliki akses yang cukup terhadap teknologi dan internet sebelum dia menerapkan metode pembelajaran digital.

c. Keamanan konten

Di sisi lain internet juga penuh dengan informasi yang tidak selalu sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pemilihan platform dan konten harus memastikan keamanan dan kesesuaian dengan nilai-nilai agama. Guru perlu memastikan bahwa konten yang digunakan dalam suatu pembelajaran tidak hanya relevan saja namun juga harus aman dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

Penggunaan platform yang telah terverifikasi dan telah memiliki kontrol konten yang baik dapat membantu dalam menjaga keamanan konten yang diterima siswa (Hsb, 2024).

d. Fleksibilitas akses

Teknologi yang dipilih harus dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja, sehingga memudahkan proses pembelajaran yang tidak terikat oleh waktu dan tempat. Hal tersebut guna meningkatkan kenyamanan belajar siswa serta dapat memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Dengan adanya aplikasi mobile dan platform pembelajaran dari, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran agama Islam di luar jam sekolah serta dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi (Nasution, 2024).

3. Aspek Konten

Muatan atau konten pembelajaran PAI digital harus memenuhi kriteria-kriteria yang sesuai dengan ajaran Islam. Konten yang digunakan harus berkualitas dan relevan dengan kehidupan siswa di era modern. Berikut adalah kriteria utama yang

harus diperhatikan dalam konten pembelajaran PAI digital:

a. Kesesuaian dengan Al-Quran dan Hadits

Konten pembelajaran harus sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadits, sehingga dapat menjadi pedoman yang benar bagi siswa. Adapun kriteria tersebut seperti konten harus mencerminkan tafsir pemahaman yang benar serta tidak menyesatkan kemudian menggunakan sumber yang diakui percaya dalam Islam guna mendukung materi ajar (Lisyawati et al., 2023). Materi juga harus dapat diterapkan dalam keseharian siswa, sehingga mereka dapat melihat relevansi ajaran agama dalam konteks modern.

b. Kontekstualisasi dengan kehidupan modern

Konten yang disampaikan harus relevan dengan tantangan dan kondisi yang dihadapi siswa dalam kehidupan modern, sehingga mereka dapat mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya mengintegrasikan tentang isu-isu sosial kontemporer yang relevan seperti toleransi keadilan sosial dan etika digital, kemudian memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan ajaran Islam seperti Melalui aplikasi

pembelajaran atau media sosial yang sesuai (Rahmadani, 2024).

c. Gradasi materi sesuai tingkat pemahaman

Materi pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Sebagai contoh, materi untuk siswa kelas dasar harus sederhana dan mudah dipahami, seperti pengenalan rukun islam/rukun iman. Sedangkan tingkat menengah pembahasannya lebih mendalam tentang etika dan moral dalam islam. kemudian Tingkat atas dapat menganalisis kritis terhadap isu kontemporer dalam perspektif islam (Eryandi, 2023).

d. Integrasi nilai-nilai keislaman

Pembelajaran digital harus dapat menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati dalam setiap aspeknya, baik dalam penyampaian materi maupun dalam interaksi pembelajaran. Hal ini terbukti dalam suatu studi yang menyatakan integrasi nilai-nilai Islam dengan pendekatan teknologi modern dapat meningkatkan keterlibatan audiens dan meningkatkan jangkauan dakwah. Studi ini menemukan bahwa kolaborasi antar ulama pengembang teknologi, dan pakar pemasaran digital sangatlah diperlukan guna

membuat konten Islam yang tidak hanya informatif namun juga inspiratif dan mudah diakses oleh berbagai kalangan masyarakat (Winanda et al., 2024).

Evaluasi terhadap media digital dalam pembelajaran PAI harus dilakukan secara menyeluruh, meliputi aspek pedagogis, teknologis, dan konten. Pembelajaran yang interaktif, aksesibel, dan didukung oleh konten yang relevan dengan ajaran Islam dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di era digital ini. Tantangan seperti akses infrastruktur dan pengawasan konten yang aman masih harus diatasi, namun peluang besar juga terbuka bagi pembelajaran PAI yang lebih fleksibel, mandiri, dan kontekstual.

Karakteristik Media Digital dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memanfaatkan media digital merupakan salah satu upaya modernisasi pendidikan agama di era digital. Media digital yang digunakan harus memenuhi kriteria pedagogis, teknologis, dan konten yang relevan serta terjamin kualitasnya. Berdasarkan penelitian terkini, media digital dalam

pembelajaran PAI dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori serta memerlukan evaluasi menyeluruh yang mencakup berbagai aspek. Artikel ini akan menjelaskan karakteristik media digital dalam pembelajaran PAI, prinsip pengembangannya, serta kerangka evaluasi yang komprehensif.

1. Jenis Media Digital

Media digital yang digunakan dalam pembelajaran PAI diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama:

a. Media Pembelajaran Interaktif

Media ini mencakup alat dan platform yang memungkinkan interaksi langsung antara siswa dan materi pembelajaran. Media ini dirancang untuk dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih dinamis. Contoh media pembelajaran interaktif antara lain:

- Aplikasi pembelajaran Al-Quran: Aplikasi yang menyediakan pembelajaran membaca, memahami, dan menghafal Al-Quran dengan fitur interaktif.
- Platform praktik ibadah virtual: Platform yang memungkinkan siswa mempelajari dan

- mempraktikkan ibadah seperti shalat dan wudhu secara virtual.
- Simulasi manasik haji: Media yang menawarkan simulasi pelaksanaan ibadah haji untuk membantu siswa memahami tata cara haji dengan lebih baik.
 - Game edukasi Islami: Permainan interaktif yang mengajarkan nilai-nilai Islam melalui permainan, seperti kuis, petualangan berbasis kisah nabi, atau simulasi sejarah Islam.
- b. Media Penyimpanan dan Distribusi
- Media ini berfungsi untuk menyimpan dan mendistribusikan materi pembelajaran secara digital, sehingga lebih mudah diakses oleh siswa dan guru. Jenis-jenis media penyimpanan dan distribusi meliputi :
- Repository materi digital: Tempat penyimpanan materi pelajaran PAI yang dapat diakses oleh siswa kapan saja.
 - Platform sharing konten: Platform yang memungkinkan guru dan siswa untuk berbagi materi pembelajaran, seperti video, artikel, atau presentasi.
 - Database hadits digital: Kumpulan hadits yang diakses secara digital, memudahkan siswa dalam belajar dan merujuk hadits.
- Perpustakaan Islam digital: Koleksi buku dan literatur Islam yang dapat diakses secara online oleh siswa untuk memperdalam pengetahuan agama.
- c. Media Komunikasi dan Kolaborasi
- Media ini memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antar siswa serta antara siswa dan guru. Beberapa contoh media komunikasi dan kolaborasi dalam pembelajaran PAI antara lain:
- Forum diskusi online: Platform yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi tentang topik-topik agama secara online.
 - Kelas virtual: Penggunaan platform seperti Zoom atau Google Classroom untuk menyelenggarakan kelas PAI secara daring.
 - Grup belajar daring : Kelompok belajar yang dibentuk melalui aplikasi perpesanan atau media sosial untuk membahas pelajaran PAI secara kolaboratif.
 - Platform mentoring: Sistem yang memungkinkan hubungan antara mentor (ustaz/ustazah) dengan siswa untuk memberikan bimbingan belajar agama secara personal.
-

2. Prinsip Pengembangan Media

Dalam pengembangan media digital untuk pembelajaran PAI, terdapat tiga aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu aspek pedagogis, teknis, dan konten. Berikut adalah penjabarannya:

a. Aspek Pedagogis

Aspek pedagogis mencakup metode serta strategi yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar. Dalam konteks era digital guru diharapkan memiliki kompetensi pedagogik yang baik guna menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik serta mampu mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (Yunita, 2023). Media digital harus sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogi yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan adalah:

- Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran: Media digital harus dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, seperti pemahaman Al-Quran, akhlak, atau ibadah.
- Ketepatan metode penyampaian: Media harus menyajikan materi

sesuai dengan metode pembelajaran yang paling efektif, seperti melalui video, audio, atau simulasi.

- Efektivitas strategi pembelajaran: Media digital harus mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- Kualitas interaksi pembelajaran: Interaksi antara siswa dan materi, siswa dan guru, serta antara sesama siswa harus terfasilitasi dengan baik.

b. Aspek Teknis

Aspek teknis berhubungan dengan keterampilan dan pengetahuan yang berperan sebagai pengguna alat dan teknologi dalam pendidikan. Dalam era digital pendidik harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi guna meningkatkan keefektifan pengajaran dan memfasilitasi akses informasi bagi peserta didik (Iskandar et al., 2023). Pengembangan media digital juga harus memperhatikan aspek teknis agar media tersebut mudah digunakan dan diakses oleh para pengguna. Adapun Aspek teknis meliputi:

- Kompatibilitas platform: Media harus kompatibel dengan berbagai perangkat dan sistem operasi.
- Performa system: Media harus memiliki performa yang stabil, cepat, dan responsif.
- Keandalan aplikasi: Aplikasi harus dapat diandalkan tanpa mengalami gangguan teknis yang signifikan.
- Kemudahan pemeliharaan: Media digital harus mudah dipelihara dan diperbarui secara berkala.

c. Aspek Konten

Aspek konten mengarah kepada materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran, mencakup kurikulum, silabus dan bahan ajar yang relevan dengan tujuan pendidikan. Dalam pendidikan kontemporer perlu memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya bersifat informatif namun juga aplikasi dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Yunita, 2023). Prinsip-prinsip konten meliputi:

- Akurasi materi: Konten harus didasarkan pada sumber-sumber yang akurat, seperti Al-Quran dan Hadits.
- Kelengkapan referensi: Setiap materi harus dilengkapi dengan

referensi yang memadai untuk mendukung pemahaman siswa.

- Kontekstualisasi: Konten harus disesuaikan dengan konteks kehidupan modern agar siswa dapat mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- Pemutakhiran konten: Materi harus diperbarui secara berkala untuk tetap relevan dan up-to-date dengan perkembangan zaman.

Kerangka Evaluasi Media Digital PAI

Evaluasi media digital dalam pembelajaran PAI harus dilakukan secara komprehensif untuk memastikan bahwa media tersebut memenuhi standar pedagogis, teknis, dan konten. Adapun kerangka evaluasi yang mencakup dimensi evaluasi sebagai berikut :

1. Dimensi Evaluasi

a. Aspek Konten

- Kebenaran akidah: Konten harus mencerminkan ajaran Islam yang benar sesuai dengan akidah Ahlus Sunnah wal Jamaah.
- Kesesuaian syariah: Setiap materi harus sesuai dengan hukum-hukum syariah yang berlaku.
- Relevansi materi: Materi yang disampaikan harus relevan

dengan kehidupan siswa dan tantangan yang mereka hadapi di era modern.

- Kedalaman pembahasan: Konten harus disajikan dengan kedalaman yang cukup, tergantung pada tingkat pemahaman siswa.
- b. Aspek Pedagogis:
- Strategi pembelajaran: Media digital harus mendukung strategi pembelajaran yang efektif dan interaktif.
 - Metode penyampaian: Cara penyampaian materi harus disesuaikan dengan metode yang paling mudah dipahami siswa.
 - Sistem penilaian: Media harus menyertakan sistem evaluasi yang objektif dan terukur.
 - Umpan balik pembelajaran: Media harus memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa, sehingga mereka dapat mengetahui kemajuan belajar mereka.
- c. Aspek Teknologi:
- Performa sistem: Media harus memiliki kinerja teknis yang stabil dan cepat.
 - Antarmuka pengguna : Desain antarmuka harus sederhana dan mudah dipahami oleh pengguna.
 - Aksesibilitas : Media digital harus dapat diakses oleh semua siswa,

termasuk mereka yang memiliki keterbatasan teknologi.

- Keamanan data : Data siswa dan guru harus dilindungi dari potensi risiko pelanggaran privasi dan keamanan.

Dengan karakteristik yang tepat serta evaluasi yang menyeluruh, media digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dan membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam di era digital ini.

Metodologi Evaluasi

Evaluasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan metodologi yang komprehensif agar dapat menilai efektivitas, kesesuaian, dan kontribusi media tersebut terhadap proses pembelajaran. Metodologi evaluasi mencakup parameter yang mendasari pengukuran kualitas media serta instrumen yang digunakan untuk melakukan evaluasi secara objektif dan sistematis.

1. Parameter Evaluasi Media Digital

Evaluasi media digital untuk pembelajaran PAI harus memperhatikan beberapa parameter utama yang dapat dibagi ke dalam

dua aspek utama: aspek konten keagamaan dan aspek pedagogis.

a. Aspek Konten Keagamaan

Evaluasi konten keagamaan menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan melalui media digital tetap berlandaskan ajaran Islam yang benar. Parameter yang dinilai dalam aspek ini antara lain :

- Validitas konten berdasarkan Al-Quran dan Hadits: Setiap materi harus merujuk pada dalil yang jelas dan sahih, baik dari Al-Quran maupun Hadits. Evaluasi harus memastikan tidak ada penyimpangan dalam penyampaian ajaran agama.
- Kesesuaian dengan mazhab yang dianut mayoritas: Materi harus disesuaikan dengan mazhab atau pandangan yang diikuti oleh mayoritas di lembaga pendidikan tersebut, misalnya mazhab Syafi'i di banyak madrasah Indonesia. Hal ini untuk menghindari konflik interpretasi yang dapat membingungkan siswa.
- Kelengkapan dalil dan referensi : Setiap konsep atau hukum yang disampaikan harus didukung oleh dalil yang jelas, baik itu dari Al-Quran, Hadits, ijma' ulama, atau

qiyas. Selain itu, referensi tambahan seperti tafsir dan kitab-kitab fiqh yang kredibel juga diperlukan.

- Kontekstualisasi dengan kehidupan modern : Materi yang disampaikan harus dapat dikontekstualisasikan dengan kehidupan modern, sehingga siswa dapat memahami relevansi ajaran Islam dalam situasi dan tantangan yang mereka hadapi saat ini. Ini penting untuk membangun pemahaman yang aplikatif bagi siswa di era digital.

b. Aspek Pedagogis

Selain konten, media digital juga harus dievaluasi dari segi pedagogis untuk melihat bagaimana media tersebut mendukung proses pembelajaran secara efektif. Parameter yang dinilai dalam aspek pedagogis meliputi :

- Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran : Media harus dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI yang spesifik, misalnya peningkatan pemahaman siswa tentang ibadah, akhlak, atau aqidah.
- Efektivitas metode penyampaian : Media digital harus menyajikan

materi dengan cara yang menarik dan efektif, seperti melalui video, simulasi, atau kuis interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.

- Tingkat keterlibatan peserta didik : Media harus mampu memfasilitasi partisipasi aktif siswa, baik melalui fitur interaktif maupun diskusi yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara lebih mendalam.
- Sistem evaluasi pembelajaran : Media digital harus dilengkapi dengan alat untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa secara berkelanjutan, seperti ujian online, kuis, atau tugas yang dapat dipantau dan dinilai oleh guru.

2. Instrumen Evaluasi

Untuk melakukan evaluasi media digital dalam pembelajaran PAI, ada beberapa instrumen evaluasi yang dapat digunakan oleh guru, administrator pendidikan, atau pengembang media. Instrumen tersebut mencakup rubrik penilaian digital dan sistem monitoring yang terintegrasi.

a. Rubrik Penilaian Digital

Rubrik ini digunakan untuk menilai kelayakan media digital berdasarkan beberapa indikator yang telah

ditetapkan. Rubrik tersebut mencakup:

- Indikator kelayakan konten: Menilai apakah konten yang disajikan dalam media digital sesuai dengan standar keagamaan, pedagogis, dan relevansi kontekstual.
- Kriteria usability: Mengukur kemudahan penggunaan media digital, termasuk kemudahan navigasi, antarmuka pengguna yang intuitif, dan aksesibilitas untuk berbagai pengguna.
- Parameter interaktivitas : Menilai sejauh mana media tersebut memfasilitasi interaksi antara siswa dengan materi atau antara siswa dengan guru, seperti fitur diskusi, latihan soal interaktif, atau simulasi.
- Standar aksesibilitas : Memastikan bahwa media dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau teknologi, serta memastikan media tersebut berfungsi di berbagai perangkat dan platform.

b. Sistem Monitoring

Selain rubrik penilaian, sistem monitoring digunakan untuk melacak penggunaan media digital secara real-

time dan melakukan analisis efektivitasnya. Sistem ini mencakup:

- Tracking penggunaan media : Merekam bagaimana siswa menggunakan media digital, termasuk seberapa sering mereka mengakses materi dan berapa lama waktu yang mereka habiskan di setiap modul pembelajaran.
- Analisis engagement: Menilai tingkat keterlibatan siswa dengan media digital, misalnya berapa banyak siswa yang menyelesaikan modul, mengikuti ujian, atau berpartisipasi dalam diskusi daring.
- Evaluasi hasil belajar : Menganalisis hasil belajar siswa yang dapat diukur melalui tes atau tugas yang disediakan dalam media digital, serta membandingkannya dengan hasil pembelajaran tradisional.
- Umpan balik pengguna : Mengumpulkan umpan balik dari siswa dan guru tentang pengalaman mereka menggunakan media digital. Ini termasuk aspek-aspek seperti kepuasan pengguna, kesesuaian materi, dan masalah teknis yang mungkin dihadapi selama proses pembelajaran.

Dengan menggunakan parameter evaluasi dan instrumen yang tepat, pembelajaran PAI berbasis media digital dapat dioptimalkan agar efektif dalam mendukung pemahaman siswa serta tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Evaluasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan dapat membantu mengidentifikasi efektivitas media digital yang digunakan dalam pembelajaran, hal ini mencakup penilaian terhadap aksesibilitas, interaktivitas dan motivasi siswa (Hasibuan et al., 2024). Evaluasi ini penting dilakukan secara berkelanjutan untuk menjaga kualitas media digital dan memastikan bahwa media tersebut tetap relevan dan bermanfaat bagi siswa dan guru di era digital ini.

Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Media Digital Pembelajaran PAI

Implementasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membawa tantangan tersendiri, terutama di tengah perkembangan teknologi yang pesat. Dalam konteks ini, penelitian menunjukkan adanya sejumlah kendala yang harus diatasi, baik dari segi infrastruktur, kompetensi, maupun konten. Untuk menghadapi

tantangan ini, solusi strategis yang efektif perlu diterapkan guna memastikan media digital PAI dapat diimplementasikan dengan optimal.

1. Tantangan Implementasi

Terdapat beberapa tantangan utama dalam implementasi media digital untuk pembelajaran PAI, yang dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori: infrastruktur, kompetensi, dan konten.

a. Tantangan Infrastruktur

Infrastruktur yang memadai sangat penting untuk mendukung pembelajaran PAI berbasis digital. Namun, terdapat beberapa hambatan yang sering ditemui, antara lain:

- Keterbatasan akses internet : Banyak daerah, terutama di wilayah terpencil, masih memiliki keterbatasan dalam hal akses internet yang stabil dan cepat, yang menjadi kendala utama dalam penerapan media digital.
- Kesenjangan perangkat digital : Tidak semua siswa memiliki akses ke perangkat digital seperti laptop atau smartphone yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran berbasis teknologi.
- Biaya pengembangan dan pemeliharaan : Pengembangan

media digital yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan PAI memerlukan biaya yang cukup besar, baik dalam hal pembuatan, pemeliharaan, maupun pengembangan konten secara berkelanjutan.

- Standardisasi platform : Tidak adanya standardisasi dalam platform media digital yang digunakan oleh sekolah dan madrasah menyebabkan variasi dalam kualitas dan keseragaman konten pembelajaran.

b. Tantangan Kompetensi

Kompetensi guru dan pengembang media digital PAI menjadi salah satu tantangan signifikan. Berdasarkan penelitian, tantangan dalam aspek kompetensi meliputi :

- Literasi digital guru PAI : Tidak semua guru PAI memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai terkait penggunaan teknologi dan media digital dalam proses pembelajaran.
- Kemampuan pengembangan konten : Guru PAI sering kali mengalami kesulitan dalam mengembangkan konten pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan prinsip-prinsip

agama Islam serta kebutuhan siswa.

- Keterampilan evaluasi media : Proses evaluasi media digital yang digunakan dalam pembelajaran PAI membutuhkan keterampilan khusus untuk menilai efektivitas, keakuratan, dan relevansi konten.
- Adaptasi teknologi baru : Perkembangan teknologi yang cepat mengharuskan guru dan institusi pendidikan untuk terus beradaptasi, namun banyak di antaranya yang kesulitan mengikuti perubahan tersebut.

c. Tantangan Konten

Dalam hal konten, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, antara lain:

- Validasi konten keagamaan : Konten digital PAI harus divalidasi agar sesuai dengan ajaran Islam yang sah dan tidak menimbulkan kesalahpahaman di kalangan siswa.
- Pemutakhiran materi : Konten yang disajikan harus selalu diperbarui agar relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa di era modern.
- Kontekstualisasi pembelajaran: Materi pembelajaran harus dikontekstualisasikan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar

mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam situasi nyata.

- Integrasi nilai-nilai lokal : Selain nilai-nilai Islam, konten juga harus mengakomodasi nilai-nilai budaya lokal yang sesuai dengan ajaran agama, sehingga siswa dapat memahami dan menghormati keragaman budaya di sekitar mereka.

2. Solusi Startegi

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada, Rahmat dan Aminah mengusulkan beberapa solusi strategis yang dapat diimplementasikan oleh institusi pendidikan, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya . Solusi ini dibagi menjadi dua kategori utama: pengembangan kapasitas dan infrastruktur serta sistem.

a. Pengembangan Kapasitas

Pengembangan kapasitas menjadi langkah penting untuk meningkatkan kompetensi guru dan pengembang media digital dalam pembelajaran PAI. Beberapa solusi strategis dalam pengembangan kapasitas meliputi:

- Program pelatihan berkelanjutan : Guru PAI perlu mengikuti pelatihan secara berkelanjutan yang difokuskan pada literasi digital,

penggunaan teknologi pendidikan, dan pengembangan konten berbasis media digital.

- Workshop pengembangan media : Workshop yang difasilitasi oleh ahli di bidang teknologi dan pendidikan agama dapat membantu guru dan pengembang media dalam menciptakan konten yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
- Mentoring digital : Program mentoring digital dapat diberikan kepada guru-guru yang belum familiar dengan teknologi agar mereka dapat belajar dari rekan sejawat atau mentor yang lebih berpengalaman.
- Kolaborasi antar institusi : Kolaborasi antar lembaga pendidikan, baik di tingkat lokal maupun nasional, dapat mempercepat adopsi teknologi baru dan berbagi sumber daya serta pengalaman dalam mengembangkan media digital PAI.

b. Infrastruktur dan Sistem

Solusi strategis dalam hal infrastruktur dan sistem juga sangat diperlukan agar implementasi media digital dalam pembelajaran PAI berjalan lancar. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain :

- Pengembangan platform terintegrasi : Pemerintah atau lembaga pendidikan dapat mengembangkan platform pembelajaran digital yang terintegrasi, yang dapat diakses oleh seluruh madrasah dan sekolah Islam di Indonesia. Platform ini dapat berfungsi sebagai pusat materi pembelajaran digital yang standarisasi.
- Sistem manajemen pembelajaran : Sistem manajemen pembelajaran (Learning Management System, LMS) dapat membantu dalam mengelola konten, memantau proses pembelajaran, serta mengatur evaluasi siswa secara terstruktur dan sistematis.
- Database konten digital : Dibutuhkan database konten digital yang berisi materi pembelajaran PAI yang sudah divalidasi dan diatur berdasarkan kurikulum, sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja.
- Quality control system : Sistem pengendalian mutu harus diterapkan untuk memastikan bahwa setiap media digital yang digunakan memenuhi standar pedagogis, teknologis, dan konten

yang telah ditetapkan. Ini juga akan membantu dalam menjaga kualitas dan relevansi media dari waktu ke waktu.

Peluang pengembangan

Dalam era digital yang terus berkembang, media digital memiliki potensi besar untuk mengubah cara pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan teknologi atau media digital seperti aplikasi interaktif, video pembelajaran dan platform e-learning dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran dan memperbanyak materi ajar sehingga dapat memperkuat sistem pendidikan yang mendukung pengajaran berbasis digital (Hasibuan et al., 2024). Berikut adalah beberapa peluang pengembangan yang dapat dioptimalkan.

1. Inovasi Pembelajaran

Inovasi pembelajaran merupakan salah satu area yang memiliki banyak peluang untuk dikembangkan dalam pembelajaran PAI. Berikut inovasi yang dapat diterapkan, terutama dengan memanfaatkan teknologi canggih yang mendukung proses pembelajaran.

a. Teknologi Adaptif

Teknologi adaptif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dengan cara yang lebih personal dan terukur. Beberapa inovasi yang dapat diterapkan meliputi:

- Pembelajaran berbasis AI : Teknologi kecerdasan buatan (AI) dapat digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa. AI dapat mengidentifikasi kesulitan siswa dan memberikan rekomendasi materi yang tepat.
- Personalisasi konten : Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda, sehingga personalisasi konten memungkinkan siswa mendapatkan materi yang sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.
- Sistem rekomendasi materi: Berdasarkan analisis data pembelajaran siswa, sistem dapat memberikan rekomendasi materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga siswa dapat fokus pada aspek yang paling mereka butuhkan.
- Analisis pembelajaran prediktif : Melalui analisis data dan algoritma

prediktif, guru dapat memprediksi hasil belajar siswa dan memberikan intervensi yang diperlukan sebelum siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI.

b. Integrasi Media

Integrasi berbagai bentuk media digital dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Beberapa teknologi yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAI, antara lain:

- Virtual Reality (VR) untuk praktik ibadah : Teknologi VR dapat digunakan untuk memberikan simulasi realistis terkait praktik ibadah, seperti simulasi haji atau umrah, sehingga siswa dapat lebih memahami dan menghayati proses ibadah dengan baik.
- Augmented Reality (AR) untuk pembelajaran sejarah Islam : AR dapat digunakan untuk menghidupkan kembali momen-momen penting dalam sejarah Islam, seperti perang Badar atau Fathu Makkah, sehingga siswa dapat lebih memahami sejarah Islam dengan visualisasi yang lebih nyata.
- Game edukasi berbasis nilai : Game interaktif yang mengandung

nilai-nilai Islam dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang menyenangkan dan mendidik. Melalui game ini, siswa dapat belajar tentang akhlak, ibadah, dan sejarah Islam secara lebih menarik.

- Platform kolaboratif terintegrasi : Platform digital yang memungkinkan kolaborasi antara guru dan siswa dapat memperkaya pengalaman belajar. Siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi dengan teman sekelas atau bahkan siswa dari sekolah lain, meningkatkan kemampuan kolaborasi dan pemahaman materi.

2. Penguatan Sistem

Selain inovasi pembelajaran, penguatan sistem yang mendukung pengembangan media digital juga sangat penting. Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam memperkuat sistem manajemen konten dan evaluasi pembelajaran.

a. Manajemen Konten

Manajemen konten yang baik sangat penting untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan pembelajaran PAI berbasis digital. Beberapa inovasi dalam manajemen konten meliputi:

- Sistem kurasi konten : Konten yang disajikan dalam media digital

harus melalui proses kurasi yang ketat untuk memastikan validitas dan relevansinya. Sistem kurasi konten ini dapat dibantu oleh teknologi AI untuk menyaring dan memilih konten yang paling sesuai dengan standar kurikulum PAI.

- Platform berbagi sumber daya : Platform berbagi sumber daya dapat memfasilitasi pertukaran materi pembelajaran antara guru dan institusi. Guru dapat mengunggah materi mereka dan mengakses sumber daya dari guru lain, memperluas akses ke konten berkualitas.
- Repository materi digital : Repository digital yang berisi berbagai materi pembelajaran PAI, seperti buku, video, dan kuis, dapat disusun berdasarkan topik atau tingkat kesulitan, sehingga siswa dan guru dapat dengan mudah menemukan sumber daya yang mereka butuhkan.
- Sistem validasi konten : Setiap konten yang masuk ke dalam sistem harus divalidasi oleh ahli agama atau lembaga pendidikan terkait untuk memastikan bahwa materi tersebut sesuai dengan ajaran Islam yang benar dan tidak menimbulkan kontroversi atau kesalahpahaman.

b. Evaluasi dan Monitoring

Sistem evaluasi dan monitoring yang baik dapat memastikan bahwa media digital yang digunakan memberikan hasil yang optimal. Berikut beberapa aspek yang perlu diperkuat dalam evaluasi dan monitoring:

- Dashboard analitik pembelajaran : Dashboard ini dapat memberikan gambaran real-time tentang kemajuan belajar siswa. Guru dapat memantau siapa saja yang mengalami kesulitan dalam belajar, materi mana yang belum dipahami dengan baik, dan seberapa jauh kemajuan setiap siswa.
- Sistem tracking kemajuan : Sistem ini memungkinkan guru untuk melacak kemajuan siswa dalam menyelesaikan materi dan tugas, sehingga intervensi atau dukungan tambahan dapat diberikan kepada siswa yang membutuhkannya.
- Evaluasi dampak pembelajaran : Evaluasi dampak media digital terhadap hasil pembelajaran PAI harus dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas media dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Islam.
- Penjaminan mutu digital : Penjaminan mutu digital dilakukan

untuk memastikan bahwa setiap media digital yang digunakan dalam pembelajaran PAI memenuhi standar kualitas tertentu. Proses ini melibatkan pengujian konten, evaluasi pedagogis, dan umpan balik dari pengguna.

Melalui inovasi pembelajaran dan penguatan sistem yang tepat, media digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital. Kolaborasi antara teknologi, pendidikan, dan agama diperlukan untuk menciptakan solusi yang efektif dan relevan bagi kebutuhan pembelajaran di masa depan.

D. Kesimpulan

Evaluasi media digital dalam pembelajaran PAI merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di era digital. Keberhasilan penerapannya memerlukan keseimbangan antara inovasi teknologi dan pemeliharaan nilai-nilai fundamental Islam. Pengembangan berkelanjutan dan evaluasi sistematis akan memastikan tercapainya tujuan pembelajaran PAI yang efektif dan bermakna.

Evaluasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era modern. Media digital memberikan keuntungan berupa peningkatan interaktivitas, aksesibilitas, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, tantangan seperti infrastruktur teknologi yang belum merata dan kualitas konten yang memadai masih menjadi penghalang utama dalam optimalisasi pembelajaran. Untuk memastikan efektivitas media digital, evaluasi yang berkelanjutan perlu dilakukan dengan fokus pada relevansi konten, kualitas teknis, dan dampak terhadap pemahaman siswa mengenai ajaran agama Islam. Dengan evaluasi yang baik, media digital dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran PAI, membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Eryandi. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Fazli, M., Syafiq, M., Madany, A., & Decky, S. (2024). INOVASI

- METODOLOGI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL.
*BIJIE: Bengkalis International
Journal of Islamic Education,*
1(1), 25–35.
<https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/bijie>
- Haq, A. M., & Muyasaroh. (2023). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital Dalam Buku Karya Ike Kurniati. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 24(1), 039. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v24i1.5891>
- Hasibuan, S. E., Rambe, S. M., Nasution, N. S., & Ritonga, F. K. (2024). Penggunaan Media Digital Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam: Perspektif Studi Pustaka. *Adz-Zikr Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 40–54. <http://ejournal.stitalkhairiyah.ac.id/index.php/adzzikr/>
- Hsb, S. J. (2024). PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DIGITAL DALAM. *ANALYSIS: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(1), 179–186.
- Iskandar, A., Winata, W., Haluti, F., Kurdi, M. S., Sitompul, P. H. S., Kurdi, M. S., Nurhayati, S., & Arisa, M. F. (2023). PERAN TEKNOLOGI DALAM DUNIA PENDIDIKAN. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Lisyawati, E., Mohsen, Hidayati, U., & Taufik, O. A. (2023). LITERASI DIGITAL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MA NURUL QUR ' AN BOGOR. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(2), 224–242. <http://jurnaledukasikemenag.org>
- Nasution, Y. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 2(2), 336–344. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>
- Nurqozin, M., Samsu, & Putra, D. (2023). Pembelajaran Berbasis Media Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Tebuireng III Indragiri Hilir Riau. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 637–646. <https://jurnaldidaktika.org>
- Rahmadani, S. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL : TINJAUAN LITERATUR KUALITATIF. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(6).
- Ramadhan, Y. M. (2024). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Agama. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(Suhardiman 2019), 36–46. <https://j-educa.org/index.php/educazione>
- Raniyah, F., Hasnah, N., &

- Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 29–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2438>
- Rohani. (2024). Penggunaan Teknologi Digital dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam : Tantangan dan Peluang. *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(3). <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Suyuti, H., Fitriyana, S., & Farida, Y. E. (2021). Teknologi pembelajaran pai. *Al-iltiza M: Jurnal Pendidikan Agama m a l s l a M*, 6(2), 68–73.
- Winanda, M. F., Nurhidayah, F., Fahrizal, P., Hermawan, A. R., & Nurjanah. (2024). Strategi Pengembangan Konten Pendidikan Islami: Memaksimalkan Potensi Era Digital. *INJURIES: Indonesia Journal of Islamic Education Studies*, 2(76), 108–120. <https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>
- Yunita. (2023). Telaah Kompetensi Guru di Era Digital dalam Membangun Warga Negara yang Baik. *ASANKA : Journal of Social Science and Education*, 4(1), 73–86. <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5958>